

**PENDAPATAN USAHATANI PADI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA KEMPLENG
KECAMATAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI**

***RICE FARMING INCOME AND ITS CONTRIBUTION TO FARMERS
HOUSEHOLD INCOME IN KEMPLENG VILLAGE PURWOASRI DISTRICT
KEDIRI REGENCY***

Melati Putri Desilva^{1*}, Nuriah Yulianti¹, Wahyu Santoso¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: nuriah_y@upnjatim.ac.id

Abstrak

Padi merupakan komoditas pangan yang menjadi sektor utama pertanian di Desa Kempleng, Kabupaten Kediri. Pendapatan petani tidak hanya berasal dari kegiatan usahatani padi (on farm), tetapi juga diperoleh dari kegiatan yang masih berkaitan dengan sektor pertanian (*off farm*) maupun dari sektor non pertanian (*non-farm*) yang berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pendapatan usahatani padi di Desa Kempleng (2) menganalisis besarnya kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kempleng. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kempleng, Kabupaten Kediri pada bulan Juni – Agustus 2025, dengan penentuan lokasi dilakukan secara purposive, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan metode stratified random sampling berdasarkan luas lahan dengan jumlah sampel sebanyak 63. Analisis data dilakukan melalui perhitungan pendapatan usahatani dan kontribusi pendapatan rumah tangga petani secara matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sebesar Rp. 28.479.801 per musim tanam, yang menunjukkan bahwa usahatani padi tergolong menguntungkan secara ekonomi. Kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap total pendapatan rumah tangga petani sebesar 68,1 persen, sehingga termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan rumah tangga petani masih bergantung pada usahatani padi sebagai sumber pendapatan utama. Diperlukan upaya peningkatan produktivitas ushatani padi serta diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga petani. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan peningkatan produktivitas usahatani padi dan pengembangan sumber pendapatan alternatif guna meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani.

Kata Kunci: Pendapatan, Padi, Rumah Tangga Petani

Abstract

Rice is a food commodity that is the main agricultural sector in Kempleng Village, Kediri Regency. Farmers' income does not only come from rice farming activities (on farm), but also from activities related to the agricultural sector (off farm) and from the non-agricultural sector (non farm) which serves as an additional source of income. This study aims to (1) analyze rice farming income in Kempleng Village (2) analyze the contribution of rice farming income to farmer household income in Kempleng Village. This study uses a survey method with a descriptive quantitative approach. The determination of the research location was carried out purposively, while sampling was carried out using a stratified random sampling method based on land area with a total sample of 63. Data analysis was carried out through mathematical calculations of farming income and contributions to farmer household income. The results of the study showed that the average rice farming income was Rp28.479.801 per planting season, which indicates that rice farming is economically profitable. The contribution of rice farming income to total farmer household income was 68,1 percent, so it is included in the high category. This indicates that farming households still rely heavily on rice farming as their primary source of income.

Keywords: Income, Rice, Farming Households

PENDAHULUAN

Pertanian adalah sumber daya alam yang memiliki potensi besar di Indonesia sebagai negara agraris. Pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian khususnya pada daerah pedesaan di Indonesia. Dibuktikan dengan data BPS 2023, Sektor pertanian bertumbuh positif sebagai sektor yang berkontribusi dalam perekonomian nasional dengan pertumbuhan nilai mencapai 1,30% dan distribusinya sebesar 11,53% (Badan Pusat Statistik, 2023). Salah satu jenis tanaman dalam pertanian yang cukup penting yakni Tanaman pangan karena tanpanya manusia tidak dapat bertahan hidup dan kerawanan pangan menjadi masalah nasional (Fetra *et al.*, 2021).

Terkait dengan sektor pertanian, pertanian di Provinsi Jawa Timur merupakan bagian terpenting dari upaya pembangunan yang dilakukan. Tujuan dari pengembangan sektor pertanian meliputi peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani, penciptaan peluang usaha, serta pengembangan pasar baik di dalam negeri maupun luar negeri. Tanaman pangan pokok masyarakat Jawa Timur, yaitu padi, merupakan salah satu komoditas utama di subsektor ini. Pada tahun 2023, Jawa Timur menghasilkan 5,61 juta ton beras atau setara dengan 17,44% produksi beras nasional (Databoks, 2023). Kabupaten Kediri merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian dengan kontribusi pendapatan daerah sebesar 22,48 persen (BPS Kabupaten Kediri, 2024). Komoditas pertanian unggulan dari kabupaten ini adalah komoditas tanaman pangan.

Tabel 1. Data Distribusi Luas Panen dan Produksi Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Kediri Tahun 2024

Tanaman Pangan	Distribusi Luas Panen (%)	Produksi (Ton)
Padi	48,00	249,658
Jagung	44,07	156,455
Kacang Tanah	2,60	4,231
Ubi Jalar	0,28	10,990
Ubi Kayu	3,99	143,431
Kedelai	1,06	1,689
Total	100,00	566,454

Sumber: (BPS Kabupaten Kediri, 2024)

Data pada Tabel 1. menunjukkan bahwa komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kediri produksi tertinggi yaitu tanaman padi sebesar 249.658 ton dan distribusi luas panen mencapai 48% sehingga tanaman pangan padi menjadi komoditas unggulan.

Kabupaten Kediri terdiri dari 26 Kecamatan, yang seluruhnya merupakan wilayah dengan potensi pengembangan sektor pertanian, khususnya tanaman padi. Terdapat 5 Kecamatan dengan luas panen dan produksi padi tertinggi di Kabupaten Kediri yaitu Kecamatan Purwoasri, Plemahan, Kandangan, Kunjang, dan Badas.

Tabel 2. Data Luas Panen dan Produksi Padi di 5 Kecamatan Sentra Padi Kabupaten Kediri 2024.

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Purwoasri	3.103	18.618
Plemahan	2.790	16.740
Kandangan	2.460	13.779
Kunjang	2.710	15.163
Badas	2.385	12.162

Sumber: (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri, 2024)

Berdasarkan Tabel 2. Kecamatan Purwoasri memiliki produksi padi tertinggi di Kabupaten Kediri, dengan total produksi mencapai 18.618 ton. Kecamatan Purwoasri juga berkontribusi signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten dikarenakan menyumbang produksi padi paling banyak diantara kecamatan lainnya. Salah satu desa di Kecamatan Purwoasri yang aktif dalam usaha tani padi adalah Desa Kempleng.

Tabel 3. Data Produksi Padi di Desa Kempleng

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2020	300	1.800	6,00
2021	310	1.895	6,11
2022	290	1.740	6,00
2023	275	1.518	5,52
2024	285	1.710	6,00

Sumber: (Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Purwoasri, 2024)

Tabel 3. menunjukkan bahwa tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 1.710 ton dan 6,00 ton/ha. Selain harga gabah (faktor ekonomi) yang menjadi permasalahan petani padi, fluktuasi produksi padi (teknis budidaya) juga turut memengaruhi pendapatan petani. Ketika produksi mengalami penurunan, hasil panen yang lebih sedikit akan berdampak langsung pada berkurangnya pendapatan petani. Sehingga beberapa tantangan dan faktor penting dalam pelaksanaan produksi padi, diantaranya adalah faktor sosial, ekonomi, teknis, dan kebijakan (Septiadi et al, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani padi dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya dapat memberikan gambaran nyata mengenai besarnya kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan peningkatan produktivitas usahatani dan pengembangan sumber pendapatan alternatif untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kempleng Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Subjek penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani padi. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2025. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *purposive* (secara sengaja) berdasarkan jumlah petani terbanyak dan luas lahan terluas dari beberapa desa lainnya di Kecamatan Purwoasri yaitu Desa Kempleng.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu *proportional stratified random sampling* atau sering dikenal dengan pemilihan sampel acak terstratifikasi di mana strata ditentukan berdasarkan luas lahan Garapan petani (lahan sempit, sedang, luas). Penggunaan teknik *stratified random sampling* dengan cara membagi populasi ke dalam sub-populasi (strata) yang dianggap homogen, lalu dilakukan pengambilan sampel secara acak pada tiap strata (Sugiyono, 2017).

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh petani padi di Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri yang aktif dalam kegiatan usahatani padi dan tergabung kedalam kelompok tani yang berjumlah 177 orang (Badan Penyuluh Pertanian Kec. Purwoasri, 2024). Adapun untuk menentukan sampel yang akan dijadikan responden

dalam penelitian ini menggunakan metode slovin, berikut merupakan rumus slovin (Sugiyono, 2019):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Total populasi

e = Tingkat kesalahan (ditetapkan 10% dari Tingkat kepercayaan 90%)

$$n = \frac{177}{1 + 177 (0,1)^2} = 63 \text{ Petani}$$

Peneliti memperoleh 63 sampel responden petani yang diambil dari tiga strata populasi. Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel pada tiap strata digunakan rumus alokasi proporsional (Rivanda *et al.*, 2015):

$$n_i = \frac{N_i}{N} = n$$

Keterangan:

N_i = jumlah populasi pada strata ke-i

n_i = jumlah sampel pada strata ke-i

N = Total populasi (177)

n = Total sampel (63)

Perhitungan:

$$n_i = \frac{N_i}{N} = n$$

1. $n_1 = \frac{52}{177} \times 63 = 0.2937 \times 63 \approx 19.4 \rightarrow 19 \text{ responden}$
2. $n_2 = \frac{82}{177} \times 63 = 0.4632 \times 63 \approx 29.1 \rightarrow 29 \text{ responden}$
3. $n_3 = \frac{43}{177} \times 63 = 0.2429 \times 63 \approx 15.3 \rightarrow 15 \text{ responden}$

Metode berisi macam atau sifat penelitian, sumber data, data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data. Paragraf pertama ditulis rata kiri, lurus dengan judul bab.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden di lapangan, (Hardani *et al.*, 2020). Data primer dalam suatu penelitian didapatkan secara langsung dari sumbernya dengan melakukan observasi, wawancara, angket, dan lain-lain. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung yang berasal dari profil, buku pedoman, pustaka, dan lain-lain.

Metode Analisis Data

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan meliputi dari total penerimaan, total biaya produksi, dan total pendapatan. Menurut Soekartawi dalam Utomo (2024), pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani.

1. Total Penerimaan atau Total Revenue (Rp)

Total penerimaan ini didapatkan dari hasil perkalian antara harga jual produk dengan jumlah output.

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/Penerimaan total (Rp)

P = Harga produk (Rp/kg)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (Kg)

2. Total Biaya Produksi atau Total Cost (TC)

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah usahatani padi. Total biaya produksi sendiri adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya/Total Cost (Rp)

FC = Biaya Tetap/Fixed Cost (Rp)

VC = Biaya Variabel/Variabel Cost (Rp)

3. Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan Usaha Tani Padi (Rp/Musim)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total) (Rp/Musim)

TC = Total Cost (biaya Total) (Rp/Musim)

4. Analisis Total Pendapatan Keluarga

Untuk menghitung pendapatan keluarga yang dikepalai oleh petani padi, dapat digunakan rumus berikut (Rahim *et al.*, 2008):

$$Prt = P \text{ on-farm usahatani padi} + P \text{ off-farm} + P \text{ non-farm}$$

Keterangan:

Prt = Pendapatan rumah tangga petani padi

P on-farm = Pendapatan usahatani

P off-farm = Pendapatan selain usahatani

P non-farm = Pendapatan diluar sektor pertanian

Kontribusi Pendapatan

Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain (Ekaria, 2018). Pada tujuan ini analisis yang digunakan adalah analisis kontribusi pendapatan. Menurut Soekartawi (2006) formulasi presentase dari perhitungan kontribusi adalah sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Padi}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga Petani}} \times 100\%$$

Menurut Erwandri (2022) mengatakan Jika kontribusi pendapatan usahatani lebih kecil dari 30% terhadap pendapatan rumah tangga petani, maka kontribusi dikategorikan relatif kecil atau rendah, sedangkan jika kontribusi pendapatan usahatani lebih besar dari 30% terhadap pendapatan rumah tangga petani, maka kontribusi dikategorikan relatif besar atau tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Purwoasri terletak di Kabupaten Kediri yang berbatasan dengan Kecamatan Semen, Kecamatan Ngadiluwih, Kecamatan Kras, dan Kabupaten Tulungagung. Letak geografis Kecamatan Purwoasri berada di bagian utara Kabupaten Kediri, tepatnya pada kedudukan koordinat dalam peta sekitar 7°38' hingga 7°39' lintang Selatan dan 112°5' hingga 112°8'. Jumlah penduduk Desa Kempleng mencapai 58.146 jiwa (BPS Kabupaten Kediri, 2020), dengan distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 29.433 jiwa atau sekitar 50,61%, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 29.532 jiwa atau sekitar 50,79%. Selisih jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hanya 99 jiwa, menunjukkan bahwa komposisi penduduk desa ini cukup merata. Mata pencaharian penduduk Desa Kempleng adalah Buruh Tani dan Karyawan/Swasta/Pabrik, masing-masing sebesar 17% atau 9.885 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja di desa ini banyak terserap di sektor pertanian sebagai buruh pada musim tanam dan panen, serta sektor industri dan jasa di luar desa, terutama pada pabrik atau perusahaan swasta yang menjadi alternatif pekerjaan nonpertanian.

Pertanian masih memiliki arti penting bagi masyarakat di Desa Kempleng hal ini dibuktikan dengan masih banyak poktan usahatani padi yang mengusahakan lahan seluas 53,8 ha menjadi lahan sawah walaupun dengan luasan lahan berbeda-beda.

Tabel 4. Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan Usahatani Padi

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
0,2 – 0,4	15	23,8
0,5 – 0,7	11	17,5
0,8 – 1,0	18	28,6
1,1 – 1,3	18	28,6
1,4 – 1,5	1	1,6
Total	63	100,0

Sumber: (Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan Tabel 4, distribusi luas lahan usahatani padi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori lahan sedang. Kategori 0,8–1,0 ha dan 1,1–1,3 ha masing-masing berjumlah 18 orang (28,6%), sehingga secara kumulatif mendominasi struktur kepemilikan lahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki kapasitas produksi yang relatif memadai untuk mendukung efisiensi usaha tani. Petani dengan luas lahan 0,2–0,4 ha berisi 15 orang (23,8%) dan 0,5–0,7 ha sebanyak 11 orang (17,5%), yang menunjukkan masih adanya proporsi petani berlahan sempit dalam kelompok responden. Sementara itu, kategori lahan 1,4–1,5 ha merupakan yang paling sedikit, yaitu 1 orang (1,6%), sehingga kepemilikan lahan relatif luas masih terbatas.

Secara umum, struktur kepemilikan lahan yang didominasi oleh kategori sedang menunjukkan potensi pengembangan usahatani padi yang cukup baik, terutama dalam penerapan inovasi teknologi budidaya dan peningkatan produktivitas. Namun demikian, keberadaan petani yang berlahan sempit tetap memerlukan strategi pengelolaan yang intensif.

Pendapatan usahatani padi mencerminkan selisih antara penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi padi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Melalui analisis ini, dapat diketahui sejauh mana usahatani padi mampu memberikan keuntungan serta berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga petani. Menurut Nani *et al.*, (2022), biaya usahatani adalah pengorbanan yang dilakukan oleh petani dalam menjalankan usahatannya demi

mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Zarwati *et al.*, (2023), Biaya Produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk menghasilkan produksi usahatani dalam satu kali produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, komponen biaya tetap yang dikeluarkan petani padi terdiri dari biaya lahan, penyusutan alat (cangkul, sabit, dan sprayer), serta pajak lahan. Rata-rata penggunaan biaya tetap usahatani padi dalam satu musim tanam dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Penggunaan Biaya Tetap Usahatani Padi dalam Satu Musim Tanam

No	Penggunaan Biaya Tetap	Rata-rata (Rp/MT)	Presentase (%)
1	Lahan	1.204.667	80,20
2	Penyusutan Alat	120.884	8,05
	• Cangkul	33.852	
	• Sabit	20.628	
	• Sprayer	66.467	
3	Pajak Lahan	46.556	3,10
Jumlah		1.502.107	100,00

Sumber: (Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan Tabel 5 rata-rata biaya tetap usahatani padi dalam satu musim tanam sebesar Rp1.502.107, yang didominasi oleh biaya lahan dengan nilai Rp1.204.667 atau 80,20% dari total biaya tetap. Biaya penyusutan alat mencapai Rp120.884 atau 8,05%, yang terdiri dari cangkul, sabit, dan sprayer, sedangkan biaya pajak lahan sebesar Rp46.556 atau 3,10%. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya lahan merupakan komponen biaya tetap terbesar dalam usahatani padi, sementara kontribusi biaya tetap lainnya relatif kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Septiadi *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, sehingga pengelolaan lahan menjadi aspek yang sangat menentukan efisiensi ekonomi usahatani.

Tabel 6. Rata-rata Penggunaan Biaya Variabel Usahatani Padi (1 Musim Tanam)

No	Penggunaan Biaya Variabel	Rata-rata (Rp/MT)	Presentase (%)
1	Benih	425.159	5,03
2	Pupuk	1.101.303	13,02
	• Pupuk NPK	244.325	—
	• Pupuk Urea	332.071	—
	• Pupuk Kandang	67.873	—
	• Pupuk ZA	452.794	—
3	Pestisida	788.365	9,32
	• Ricestar	201.190	—
	• Kancil	201.270	—
	• Acapella	167.008	—
	• Spontan	211.032	—
4	Tenaga Kerja	3.766.794	44,52
	• Pengolahan lahan	710.159	—
	• Penanaman	362.222	—
	• Pembibitan	459.681	—

No	Penggunaan Biaya Variabel	Rata-rata (Rp/MT)	Presentase (%)
5	• Pemupukan	488.889	—
	• Pemeliharaan	590.476	—
	• Pemanenan	1.179.492	—
	Sarana Pendukung	2.379.222	28,11
	• Karung	282.317	—
	• Irigasi	1.475.317	—
	• Traktor	621.587	—
Jumlah		8.460.843	100

Sumber: (Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan Tabel 6., rata-rata biaya variabel usahatani padi dalam satu musim tanam sebesar Rp8.460.843, dengan komponen terbesar berasal dari tenaga kerja yaitu Rp3.766.794 atau 44,52%. Besarnya biaya tenaga kerja disebabkan oleh sebagian besar tahapan budidaya padi, seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan, masih mengandalkan tenaga kerja manusia yang membutuhkan jumlah tenaga kerja relatif banyak. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja merupakan faktor yang dominan dalam struktur biaya usahatani padi, sehingga peningkatan efisiensi penggunaan tenaga kerja dapat menjadi salah satu upaya untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan pendapatan usahatani. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ilmiasari *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja merupakan komponen biaya terbesar dalam usahatani padi karena tingginya kebutuhan tenaga kerja pada setiap tahapan budidaya.. Selanjutnya, biaya sarana pendukung sebesar Rp2.379.222 atau 28,11%, biaya pupuk sebesar Rp1.101.303 atau 13,02%, biaya spesifikasi sebesar Rp788.365 atau 9,32%, dan biaya benih sebesar Rp425.159 atau 5,03%. Hasil ini menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga kerja menjadi faktor dominan dalam variabel biaya usahatani padi, diikuti oleh penggunaan sarana pendukung dan input produksi lainnya.

Rata-rata produksi padi petani di Desa Kempleng mencapai 5.717 Kg per musim tanam dengan harga jual rata-rata sebesar Rp 6.800 per kilogram. Dengan demikian, rata-rata penerimaan usahatani padi yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 38.875.800 per musim tanam. Rincian penerimaan usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi di Desa Kempleng (1 Musim Tanam)

No	Uraian	Rata-rata
1	Produksi (Kg/MT)	5.717
2	Harga Jual (Rp/Kg)	6.800
Total Penerimaan (Rp/MT)		38.875.800

Sumber: (Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan Tabel 7. nilai penerimaan tersebut menunjukkan bahwa variasi produksi antar petani yang berkisar antara 2.600 kg hingga 9.760 kg per musim tanam menjadi faktor utama yang menyebabkan perbedaan penerimaan usahatani padi di Desa Kempleng. Temuan ini sejalan dengan Arrasyid (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan hasil produksi merupakan strategi paling rasional dalam meningkatkan penerimaan petani pada kondisi harga yang relatif stabil. Pendapatan usahatani padi merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dari hasil penjualan produksi dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam.

Pendapatan mencerminkan tingkat keuntungan yang diterima petani serta menjadi indikator penting dalam menilai kelayakan ekonomi suatu usahatani (Marsaoly *et al.*, 2020). Dengan diketahuinya jumlah penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, maka

dapat diketahui besarnya pendapatan bersih yang diperoleh petani padi di Desa Kempleng. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan usahatani padi per musim tanam sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi (1 Musim Tanam)

No	Uraian	Rata-rata
1.	Luas lahan (Ha)	0,82
2.	Penerimaan (Rp/MT)	38.875.111
3.	Total Biaya (Rp/MT)	10.395.310
Total Pendapatan (Rp/MT)		28.479.801

Sumber: (Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan Tabel 8. diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang diusahakan oleh petani padi di Desa Kempleng sebesar 0,82 Ha per responden. Besarnya biaya produksi ini mencerminkan intensitas penggunaan input serta skala lahan yang dikelola oleh petani. Dengan memperhitungkan penerimaan dan total biaya produksi, rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani padi di Desa Kempleng mencapai Rp 28.479.801 per musim tanam. Nilai pendapatan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan yang diterima petani jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga kegiatan usahatani padi di wilayah penelitian dapat dikategorikan menguntungkan secara ekonomi. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Mbana et al. (2025) di Kelurahan Kawangu, Kabupaten Sumba Timur, yang melaporkan pendapatan usahatani padi sebesar Rp26.662.603 per musim tanam, pendapatan usahatani padi di Desa Kempleng relatif lebih tinggi. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh variasi luas lahan yang diusahakan, tingkat produktivitas, harga jual gabah, serta penggunaan input produksi pada masing-masing daerah. Dengan demikian, usahatani padi di Desa Kempleng masih memiliki prospek yang baik sebagai sumber pendapatan petani. Pendapatan usahatani yang positif ini menunjukkan bahwa usahatani padi tidak hanya berfungsi sebagai sumber produksi pangan, tetapi juga berperan dalam menopang kebutuhan ekonomi rumah tangga petani serta menjaga keberlanjutan kegiatan usahatani di Desa Kempleng. Hasil ini mendukung penelitian Wulandari et al, (2022) yang menunjukkan bahwa usahatani padi memberikan pendapatan positif sehingga secara ekonomi masih layak untuk diusahakan, meskipun tingkat keuntungan sangat dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan input produksi dan sistem budidaya yang diterapkan.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga petani tidak hanya bersumber dari kegiatan usahatani padi, tetapi juga berasal dari berbagai aktivitas ekonomi lain yang dilakukan oleh anggota keluarga. Keterbatasan pendapatan dari sektor pertanian mendorong rumah tangga petani untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan, baik yang masih berkaitan dengan sektor pertanian (*off-farm*) maupun dari sektor di luar pertanian (*non-farm*). Gambaran pekerjaan sampingan petani padi di Desa Kempleng dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pekerjaan Sampingan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Kempleng

No	Jenis Pekerjaan Sampingan	Jumlah (Orang)
1.	Pekerjaan off-farm	21
2.	Pekerjaan non-farm	18
3.	Tidak memiliki pekerjaan sampingan	24
Total		63

Sumber: (Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui secara keseluruhan, komposisi pekerjaan sampingan petani padi di Desa Kempleng menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan,

khususnya melalui sektor non-farm, merupakan strategi penting dalam meningkatkan dan menstabilkan pendapatan rumah tangga petani. Hal ini sekaligus memperkuat peran usahatani padi sebagai sumber pendapatan utama yang didukung oleh pendapatan tambahan dari sektor lain.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kempleng, terdapat beberapa jenis pekerjaan off-farm yang dilakukan oleh petani padi (Tabel 10).

Tabel 10. Jumlah Pekerjaan *Off-farm* Rumah Tangga Petani Padi di Desa Kempleng.

No	Jenis Pekerjaan Sampingan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Penggiling padi	3	14,3
2.	Usahatani Jamur	2	9,5
3.	Buruh tani	4	19
4.	Pedagang sayur dan buah	3	14,3
5.	Usahatani cabai	1	4,8
6.	Peternak (Ayam, Lele)	2	9,5
7.	Toko pertanian	2	9,5
8.	Usahatani jagung	1	4,8
9.	Pedagang telur ayam	3	14,3
Total		21	100

Sumber: (Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui bahwa pekerjaan off-farm yang dilakukan oleh rumah tangga petani padi di Desa Kempleng cukup beragam dengan jumlah total sebanyak 21 orang. Keberadaan berbagai jenis pekerjaan off-farm ini menunjukkan bahwa rumah tangga petani padi di Desa Kempleng tidak hanya bergantung pada usahatani padi, tetapi juga berupaya memanfaatkan peluang ekonomi lain yang masih berkaitan dengan sektor pertanian. Dini *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa sumber pendapatan petani di Desa Cayur berasal dari berbagai sumber seperti *on farm* dan *off farm* dengan persentase sektor pertanian 54% dan sektor non pertanian 46%. Selain itu, hasil temuan Haros *et al.*, (2025) juga menyatakan bahwa pangsa pendapatan dari pendapatan total usahatani padi (*on farm*) sebesar 61,01%, pendapatan diluar usahatani padi (*off farm*) sebesar 17,93%, dan pendapatan non pertanian (*non farm*) sebesar 21,05%.

Sebagian besar anggota rumah tangga petani padi di Desa Kempleng memiliki pekerjaan non-farm dengan ragam jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan yang berbeda-beda (Tabel 11).

Tabel 11. Jumlah Pekerjaan *Non-farm* Rumah Tangga Petani Padi di Desa Kempleng

No	Jenis Profesi Sampingan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Pegawai BPP	2	11,1
2.	Buruh bangunan	2	11,1
3.	Bengkel	1	5,5
4.	Perangkat desa	5	27,8
5.	Wirausaha	4	22,2
6.	Karyawan swasta	2	11,1
7.	Buruh pasar	1	5,5
8.	Service elektronik	1	5,5
Total		18	100

Sumber: (Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan Tabel 11. jumlah rumah tangga petani padi yang memiliki pekerjaan non-pertanian di Desa Kempleng sebanyak 18 orang. Jenis pekerjaan sampingan yang paling dominan adalah perangkat desa sebanyak 5 orang (27,8%), diikuti oleh wirausaha

sebanyak 4 orang (22,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian rumah tangga petani tidak hanya bergantung pada sektor pertanian, tetapi juga memperoleh pendapatan tambahan dari sektor formal pemerintahan desa dan kegiatan usaha mandiri. Pekerjaan sebagai pegawai BPP, buruh bangunan, dan karyawan swasta masing-masing berjumlah 2 orang (11,1%). Sementara itu, pekerjaan sebagai bengkel, buruh pasar, dan jasa elektronik masing-masing berjumlah 1 orang (5,5%), yang menunjukkan proporsi yang relatif kecil.

Secara umum, keberagaman pekerjaan non-pertanian ini mengindikasikan adanya strategi diversifikasi sumber pendapatan dalam rumah tangga petani. Diversifikasi tersebut berperan penting dalam meningkatkan ketahanan perekonomian rumah tangga, terutama dalam risiko menghadapi produksi dan efisiensi pendapatan dari usahatani padi. Dengan demikian, sektor non-pertanian menjadi penopang tambahan bagi stabilitas ekonomi rumah tangga petani di Desa Kempleng. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan petani tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan produksi komoditas utama, tetapi juga oleh kemampuan rumah tangga dalam memanfaatkan berbagai peluang ekonomi di luar usaha tani utama sehingga risiko pendapatan dapat tersebar pada beberapa sumber usaha (Sari et al, 2023).

Pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Kempleng tidak hanya bersumber dari kegiatan usahatani padi (on-farm), tetapi juga berasal dari aktivitas di luar usahatani, baik yang masih berkaitan dengan sektor pertanian (off-farm) maupun yang berada di luar sektor pertanian (non-farm). Keberagaman sumber pendapatan ini mencerminkan strategi rumah tangga petani dalam menjaga stabilitas ekonomi serta mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan, khususnya pada sektor pertanian yang rentan terhadap faktor iklim dan fluktuasi harga.

Rata-rata pendapatan dari masing-masing sumber tersebut serta kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Kontribusi Usahatani Padi di Desa Kempleng

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp/MT)	Share (%)
1.	Pendapatan Usahatani Padi (<i>On farm</i>)	28.479.801	68,1
2.	Pendapatan <i>Off farm</i>	6.219.302	15,1
3.	Pendapatan <i>Non farm</i>	6.910.196	16,8
	Jumlah	41.609.299	100

Sumber: (Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan Tabel 12, kontribusi pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Kempleng menunjukkan bahwa sumber utama pendapatan masih berasal dari kegiatan usahatani padi (*on farm*) dengan rata-rata Rp 28.479.801 per musim tanam atau sebesar 68,1% dari total pendapatan rumah tangga Rp 41.609.299. Hal ini menunjukkan bahwa sektor budidaya padi masih menjadi sumber ekonomi rumah tangga petani dan stabilitas pendapatan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan produksi serta harga jual hasil panen. Kontribusi yang tergolong tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan rumah tangga petani masih bergantung pada usahatani padi sebagai sumber pendapatan utama. Tingginya kontribusi tersebut disebabkan oleh pendapatan dari usahatani padi yang lebih besar dibandingkan pendapatan yang berasal dari kegiatan off farm maupun non farm. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa perubahan harga gabah maupun penurunan hasil produksi berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung stabilitas harga gabah, peningkatan produktivitas usahatani, serta pengembangan sumber

pendapatan alternatif melalui kegiatan off farm dan non farm agar ketergantungan petani terhadap usahatani padi dapat dikurangi.

Sementara itu, pendapatan dari kegiatan *off farm* menyumbang 15,1% atau rata-rata Rp 6.219.302 per musim tanam, yang umumnya berasal dari aktivitas yang masih berkaitan dengan sektor pertanian seperti buruh tani, pengelola penggilingan padi, dan usaha ternak. Di sisi lain, sektor *non farm* memberikan kontribusi sebesar 16,8% atau Rp 6.910.196 per musim tanam yang berasal dari pekerjaan di luar sektor pertanian seperti berdagang, sektor jasa, buruh pabrik, maupun pegawai tetap. Secara keseluruhan, meskipun pendapatan *on farm* masih mendominasi, keberadaan pendapatan *off farm* dan *non farm* menunjukkan bahwa rumah tangga petani juga melakukan diversifikasi sumber pendapatan untuk memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis kontribusi pendapatan usahatani padi di tingkat desa sentra produksi, yaitu Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan pada skala wilayah yang lebih luas, penelitian ini menggunakan pendekatan *proportional stratified random sampling* berdasarkan luas lahan sehingga memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai struktur pendapatan rumah tangga petani. Selain itu, penelitian ini menyajikan data empiris terbaru tahun 2025 yang menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani padi mencapai 68,1 persen terhadap total pendapatan rumah tangga, yang mengindikasikan tingkat ketergantungan ekonomi yang sangat tinggi terhadap sektor pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sebesar Rp. 28.479.801 per musim tanam pendapatan usahatani padi di Desa Kempleng Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri yang tinggi sangat berkontribusi dalam pendapatan rumah tangga petani sebanyak 68,1% dibandingkan dengan pendapatan lainnya.

Petani di Desa Kempleng diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan lahan usahatani padi yang dimiliki, mengingat luas lahan terbukti memiliki pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani. Selain itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usahatani padi perlu terus dilakukan melalui penerapan teknologi budidaya yang lebih efisien. Sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usahatani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini, A., Noor, T. I., dan Yusuf, M. N. (2020). Struktur Dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Cayur Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 660.
- Erwandri, E. (2022). Kontibusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Selat Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. *Nusantara Hasana Journal*, 2(5); 7-19.
- Fetra, R., Erfit, E., dan Zamzami, Z. (2021). Analisis Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura Serta Strategi Pengembangannya di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3); 589-600.

- Haros, S. S., Affandi, M. I., dan Murniati, K. (2025). Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Padi di Kawasan KP2B Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(2), 1967-1978.
- Ilmiasari, Y., Lestari, S. P., Sari, Y. E., Harini, N. V. A., dan Bakti, A. S. (2024). Perbandingan Curahan Tenaga Kerja Usahatani Padi MSP dengan Usahatani Padi Non MSP di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Lampung Utara. *Journal of Agriculture and Animal Science*, 4(1), 18-26.
- Marsaoly, H. A., Sangadji, S. S., dan Sumartono, E. (2020). Analisis Profitabilitas Usaha Tani Bawang Merah Pada Unit Transmigrasi (Trans Koli). *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 7(2), 142–151.
- Nani, V. N. R., Boekoesoe, Y., dan Bakari, Y. (2022). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 157–163.
- Rahim, A. dan Hastuti, D. R. W. (2007). *Ekonomi Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Penebar Swadaya.
- Rivanda, D. R., Nagraeni, W., dan Yusdiarti, A. (2015). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah (Pendekatan *Stochastic Frontier*). *Jurnal Agribisnis*, 1(1); 1–13.
- Sari, U. K., Dipokusumo, B., & Septiadi, D. (2023). Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung Lahan Kering Di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Agrimansion*, 24(2), 295-309.
- Septiadi, D., & FR, A. F. U. (2023). A Production Analysis Of The Environmentally Friendly Rice Crop In Support Of Sustainable Agriculture. *Journal of Agri Socio Economics and Business*. 5 (1).
- Septiadi, D., Tajidan, T., & Wulandari, W. I. (2023). Teknologi Pertanian Semi-Organik Pada Usahatani Padi: Suatu Tinjauan Dari Perspektif Analisis Incremental Benefit-Cost Ratio. *Agroteksos*, 33(1), 187-196.
- Soekartawi. (2010). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers. 238 hlm.
- Soekartawi. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utomo, D. P., Yuliati, N., dan Syah, M. A. (2024). Analisis Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga Petani Kentang Di Desa Tosari Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 17(3), 1277-1285.
- Wulandari, W. I., Tajidan, T., & Septiadi, D. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Semi Organik dan Non Organik di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. *AGROTEKSOS*, 32(3), 139-149.
- Zarwati, N., Hayati, H., dan Muktasam, M. (2023). Analisis Usahatani Jagung Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pada Lahan Kering Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *AGROTEKSOS*, 33(2), 625-633.